

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekarang ini, dunia kepariwisataan Indonesia semakin menggeliat. Menurut catatan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan wisata di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat yang semakin membaik, meningkatnya daya beli masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk berwisata. Dalam Tabel 1.1 berikut dijelaskan jumlah kunjungan wisatawan nusantara tahun 2007 – 2012.

TABEL 1.1
PERTUMBUHAN WISATAWAN NUSANTARA (WISNUS)
TAHUN 2007 – 2012

TAHUN	PERJALANAN (ribuan)	RATA-RATA PERJALANAN (hari)	TOTAL PENGELUARAN (triliun)
2007	222.389	1,93	108,96
2008	225.041	1,92	123,91
2009	229.733	1,92	137,91
2010	234.377	1,92	150,41
2011	236.752	1,94	156,89
2012	239.954	1,98	161,48

Sumber : Pusdatin Kemenparekraf & BPS, 2017

Tabel 1.1 di atas menunjukkan tren yang positif bagi pariwisata nusantara Indonesia. Pada tahun 2012 jumlah perjalanan wisatawan nusantara hampir mencapai 240 juta. Data pada tabel tersebut menggambarkan bahwa pariwisata menjadi aktivitas yang penting bagi masyarakat Indonesia.

Di sisi lain, perkembangan ini dapat menyebabkan kerusakan bagi destinasi tujuan wisata. Sejauh ini ada banyak destinasi wisata yang rusak akibat aktivitas wisatawan yang tidak mengindahkan keberlangsungan suatu destinasi wisata. Berikut disajikan dalam Tabel 1.2

kerusakan yang terjadi di destinasi wisata nasional yang disebabkan oleh aktivitas wisatawan yang tidak bertanggung jawab.

TABEL 1.2

DAFTAR DESTINASI WISATA YANG RUSAK AKIBAT AKTIVITAS WISATAWAN

NO.	NAMA DESTINASI WISATA	LOKASI	PENYEBAB KERUSAKAN
1.	Taman Wisata Pedati	Desa Pasar Pedati, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu	Kegiatan <i>selfie</i> massal oleh para wisatawan menyebabkan robohnya salah satu pondok di destinasi wisata tersebut.
2.	Jembatan Gantung Hutan Langsa	Kota Langsa, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam	Jembatan yang putus akibat kelebihan muatan wisatawan yang ingin ber- <i>selfie</i> .
3.	Kebun Raya Baturaden	Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah	Banyak tangkai dan batang bunga yang patah akibat terinjak wisatawan.
4.	<i>Festival of Light 2015</i>	Kaliurang, Provinsi D.I. Yogyakarta	Wisatawan yang merusak lampion untuk berfoto dan lampu-lampu yang terinjak tanpa memedulikan keselamatan.
5.	Taman Bunga Amaryllis	Desa Beji, Kecamatan Patuk, Gunung Kidul, Yogyakarta	Keindahan Taman Bunga Amaryllis rusak dalam sekejap dikarenakan ulah wisatawan yang menginjak-injak bunga demi mendapatkan foto yang bagus.
6.	Waduk Wadaslintang	Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Jawa	Kawasan wisata yang rusak oleh wisatawan yang melakukan aksi

		Tengah	vandalisme di bebatuan karang.
7.	Hutan Pelawan Namang	Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung	Kerusakan yang terjadi akibat wisatawan yang melakukan goresan permanen.
8.	Pulau Sempu	Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumberwanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur	Pada awalnya termasuk kawasan cagar alam yang tidak terjamah. Namun, semenjak wisatawan banyak berkunjung, destinasi wisata ini penuh dengan tumpukan sampah plastik, dan sisa makanan
9.	Pulau Tidung	Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Seribu Selatan, DKI Jakarta	Perusakan oleh wisatawan yang dengan sengaja membuang sampah sembarangan.
10.	Pantai Kuta	Kecamatan Kuta, Denpasar, Bali	Banyaknya sampah kantong plastik, kaleng, potongan kayu, dan kertas yang berserakan di biir pantai.

Sumber : <http://www.idntimes.com/rizal/sayang-ya-13-tempat-wisata-ini-rusak-karena-sampah-dan-selfie-1>, diakses pada 25 Januari 2017

Ada banyak jenis destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, salah satunya adalah taman wisata alam. Undang-undang RI No. Tahun 1990 dalam pasal 31 menjelaskan bahwa pada taman wisata alam dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan wisata alam. Wisata alam banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan margasatwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain.

Kota Bandung merupakan salah satu kota destinasi utama bagi wisatawan nusantara. Sejak tahun 2012, jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Bandung menunjukkan adanya peningkatan dari segi jumlah kunjungan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

TABEL 1.3
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE KOTA BANDUNG

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN	PERTUMBUHAN
2012	5.080.584	
2013	5.388.292	6,06%
2014	5.627.421	4,44%
2015	5.877.162	4,25%

Sumber : BPS Kota Bandung, 2017

Kota Bandung memiliki beragam jenis daya tarik wisata yang dapat menarik minat wisatawan nusantara untuk berkunjung, diantaranya adalah wisata alam, wisata budaya, wisata seni, wisata rekreasi, wisata sejarah, wisata minat khusus, dan wisata lainnya.

Salah satu daya tarik wisata alam adalah Taman hutan raya. Taman hutan raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli, dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan umum sebagai tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, dan pendidikan. Juga sebagai fasilitas yang menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.

Di sekitar kota Bandung memiliki satu Taman hutan raya, yaitu Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang terletak di Kompleks Tahura Ir. H. Djuanda No.99 Dago Pakar atau kurang lebih 7 km dari pusat kota. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (Tahura Djuanda) merupakan kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan/atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan salah satu Daya Tarik Wisata (DTW) yang banyak diminati oleh wisatawan nusantara, dengan menyuguhkan pemandangan yang indah, suasana yang tenang, juga memiliki beraneka ragam produk wisata panorama alam, aneka ragam flora dan fauna, goa jepang, goa belanda, area *jogging*, kolam buatan, dan beberapa air terjun. Untuk menambah daya tarik wisatawan, maka ada beberapa wahana yang bisa dikembangkan diantaranya *Guest house*, area bermain, area *Outbound*, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang menunjang. Berikut ini Tabel 1.4 mengenai jumlah wisatawan yang mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung.

TABEL 1.4
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA
TAMAN HUTAN RAYA Ir. H. DJUANDA BANDUNG

BULAN	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	10.274	11.589	11.182	28.277	30.380
Februari	7.976	6.614	7.749	23.836	26.312
Maret	10.278	14.801	12.203	24.910	26.766
April	11.401	8.703	9.724	22.452	24.792
Mei	16.836	13.047	15.997	40.098	22.857
Juni	18.176	14.117	13.665	25.304	20.025
Juli	11.888	4.412	10.681	45.126	40.656
Agustus	10.144	13.562	41.318	46.406	41.527
September	10.958	8.462	26.541	32.336	43.384
Oktober	11.234	10.906	20.410	22.744	40.456
Nopember	11.982	11.960	15.916	27.386	20.659
Desember	12.144	13.341	22.798	47.710	40.071
Jumlah	143.291	131.514	208.184	386.585	377.885

Sumber: Balai Pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, 2017

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Tahura Djuanda menunjukkan fluktuasi. Jumlah wisatawan tertinggi terdapat pada tahun 2015 dengan jumlah kunjungan sebanyak 386.585 wisatawan. Sedangkan jumlah wisatawan terendah terdapat pada tahun 2013 dengan jumlah kunjungan sebanyak 131.514 wisatawan. Adanya penurunan pada jumlah wisatawan akan mengurangi pemasukan Tahura Djuanda yang tentunya akan berdampak negatif pada masyarakat sekitar karena adanya *multiplier effect* yang disebabkan oleh pariwisata. Untuk dapat mensejahterakan masyarakat dan pengelolaan yang menjadi lebih baik,

tentunya dengan meningkatkan kunjungan wisatawan berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan mengindahkan keberlangsungan di daya tarik wisata.

Untuk itu diperlukan suatu konsep yang mendukung pelestarian dan kelangsungan suatu destinasi wisata, khususnya area konservasi seperti Taman hutan raya. Konsep tersebut adalah *sustainable tourism* (pariwisata berkelanjutan). Dalam Rencana Strategis (Renstra) Pariwisata Berkelanjutan yang disusun oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada tahun 2012 dijelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah Pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan komunitas tuan rumah. Pariwisata berkelanjutan juga tercantum dalam visi program studi Manajemen Pemasaran Pariwisata (MPP), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu “Menjadi program studi pelopor dan unggul dalam pengembangan ilmu manajemen pemasaran pariwisata yang berbasis pada riset dan mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan pada tahun 2025”. Selain itu, pariwisata berkelanjutan juga terdapat dalam visi Tahura Djuanda secara eksplisit. Tahura Djuanda memiliki visi yaitu “ Terciptanya pengembangan pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang berwawasan lingkungan untuk mewujudkan kelestarian hutan sebagai sistem penyangga kehidupan bagi kesejahteraan rakyat ”. Yang mana aspek lingkungan dan kesejahteraan merupakan elemen penting dalam pariwisata berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan dikenal secara luas sebagai konsep yang paling ampuh dalam menangani permasalahan dalam destinasi wisata, khususnya area terlindung, seperti taman hutan raya. Manfaat potensial dari pariwisata berkelanjutan mencakup peningkatan ekonomi, perlindungan kebudayaan dan alam, serta memajukan kualitas hidup dari komunitas lokal (Poudel, 2016, hlm. 465).

Wisatawan merupakan elemen yang sangat penting dalam keberlangsungan destinasi wisata. Sebelum melakukan kunjungan, wisatawan tentunya terlebih dahulu menimbang dalam melakukan proses kunjungan. Perspektif wisatawan dalam suatu destinasi wisata sangat memengaruhi keputusan untuk berkunjung. Dalam menarik minat wisatawan, tentunya destinasi wisata melakuakn proses pemasaran, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. *Marketing perspective* dalam pariwisata berkelanjutan memiliki 7 dimensi, yaitu *the beauty of nature and landscape, the picturesque and arrangement of destination, environmental preservation, quality*

Nirwanda Al Abror, 2017

PENGARUH MARKETING PERSPECTIVE DALAM PARIWISATA BERKELANJUTAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

of marking tourist attractions, diversity of cultural events, excursions, dan overall stay satisfaction (Lacmanovic, 2016).

Pengelola Tahura Djuanda telah melakukan implementasi terhadap masing-masing dimensi *marketing perspective* dalam pariwisata berkelanjutan. Implementasinya adalah Tahura Djuanda mengandalkan pemandangan alam dalam atraksi wisatanya (*the beauty of nature and landscape*), menata vegetasi sebaik mungkin (*the picturesque and arrangement of destination*), meminimalisir polusi dengan meniadakan ojek menuju curug omas (*environmental preservation*), memudahkan akses menuju daya tarik wisata (*quality of marking tourist attractions*), dapat dijadikan sebagai area *jogging* (*excursions*), dan menyediakan tempat untuk berkemah (*overall stay satisfaction*).

Keputusan berkunjung yaitu dimana seorang wisatawan memilih suatu objek wisata untuk dikunjungi. Pengambilan keputusan untuk melakukan perjalanan wisata sifatnya lebih kompleks dibandingkan dengan pengambilan keputusan untuk membeli barang. Dalam hal ini proses keputusan berkunjung diadaptasi dari teori keputusan pembelian karena proses yang telah dilewati oleh pengunjung sama dengan proses keputusan pembelian. Seseorang yang melakukan perjalanan wisata, terlebih dahulu akan melakukan sebuah proses berpikir untuk dapat sampai pada keputusan akan melakukan suatu perjalanan wisata menyangkut tentang kapan melakukan perjalanan wisata, berapa lama, bagaimana caranya, dan seterusnya. Dalam pra penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara kepada beberapa responden, diperoleh hasil bahwa wisatawan yang datang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dikarenakan pemandangan yang indah dan suasana alam yang alami ditawarkan oleh Tahura Djuanda menjadi alasan utama untuk berkunjung.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang *Marketing perspective* dalam pariwisata berkelanjutan terhadap keputusan berkunjung. Berdasarkan uraian di atas, tentu diperlukan penelitian mengenai *Marketing perspective* dalam pariwisata berkelanjutan terhadap keputusan berkunjung di Tahura Djuanda. Oleh karena itu, penulis menuangkan ide dan pemikiran dalam penelitian yang berjudul “ **PENGARUH MARKETING PERSPECTIVE DALAM PARIWISATA BERKELANJUTAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran *Marketing perspective* dalam pariwisata berkelanjutan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda?
2. Bagaimanakah gambaran keputusan berkunjung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda?
3. Bagaimana pengaruh *Marketing perspective* dalam pariwisata berkelanjutan terhadap keputusan berkunjung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berupa rekomendasi agar dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda di masa mendatang. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh temuan mengenai gambaran *Marketing perspective* dalam pariwisata berkelanjutan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
2. Memperoleh temuan mengenai gambaran keputusan berkunjung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
3. Memperoleh temuan mengenai pengaruh *Marketing perspective* dalam pariwisata berkelanjutan terhadap keputusan berkunjung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, rekomendasi, serta masukan mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis, dapat mengamati dan menganalisis bagaimana cara untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di sebuah kawasan wisata sehingga dapat menjadi sebuah pembelajaran dan pengetahuan yang sangat berharga
2. Bagi rekan mahasiswa, yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi keilmuan pariwisata sehingga dapat menambah wawasan dan diharapkan juga dapat memberi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan di sebuah kawasan wisata. Selain itu, dapat memberikan sumbangan berupa referensi dalam melakukan penelitian lain di bidang pariwisata lainnya.
3. Bagi pengelola, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berupa masukan yang berharga, dan rekomendasi dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan untuk meningkatkan kunjungan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
4. Bagi masyarakat sekitar, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat serta dapat memberikan pengetahuan mengenai pariwisata berkelanjutan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.